

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada masa ini pembangunan konstruksi bangunan gedung sedang giat dilaksanakan diberbagai daerah di Indonesia. Hasil dari pembangunan konstruksi tersebut harus dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat sebagai peningkatan kesejahteraan lahir dan batin secara adil dan merata. Sejalan dengan kepesatan pembangunan fisik tersebut, maka mulai berdiri pula beberapa perusahaan yang bekerja sebagai pelaksana maupun perencana, baik untuk pembangunan konstruksi bangunan gedung maupun konstruksi bangunan lainnya. Hal ini menjadi harapan besar bagi pelaksana maupun perencana untuk mendapatkan keuntungan yang besar dan minim kerugian dari kinerja yang telah dilakukan.

Menurut Wibowo (2007, dalam rauzana 2016) kinerja merupakan hasil kerja yang memiliki hubungan yang kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan pelanggan dan memberikan kontribusi bagi perekonomian. Melalui kinerja proyek, dapat diketahui bagaimana pekerjaan proyek dengan membandingkan hasil pekerjaan di lapangan sesuai perkiraan dalam dokumen kontrak yang telah disepakati oleh pemilik dan kontraktor. Indikator kinerja biaya, kualitas, waktu, dan keselamatan dapat mengukur kinerja proyek dengan merencanakan secara cermat dan menyeluruh seluruh alokasi sumber daya manusia, peralatan, bahan, dan biaya sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.

Dalam proses pelaksanaan suatu proyek konstruksi, dipengaruhi oleh produktivitas tenaga kerja, peralatan, material, anggaran dan metode pelaksanaan. Dalam pekerjaan proyek dapat terjadinya ketidakpastian dalam pelaksanaannya akan memunculkan berbagai macam resiko yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja proyek itu sendiri. Karena banyaknya kontraktor yang mengeluhkan resiko yang sering terjadi, yang dapat mengakibatkan kerugian yang mempengaruhi pencapaian tujuan yang diinginkan. Risiko adalah suatu kondisi dimana terdapat kemungkinan untung / rugi ekonomi atau finansial, kerugian atau cedera fisik, keterlambatan, sebagai akibat dari ketidakpastian selama pelaksanaan proyek. (Rauzana, 2016)

Oleh karena itu, penting untuk menerapkan manajemen risiko yang tepat di setiap proyek konstruksi. Manajemen risiko bukanlah proses yang sederhana. Ini melibatkan berbagai langkah kompleks. Langkah terpenting dalam manajemen risiko adalah identifikasi risiko dan penilaian risiko. Berbagai metode dapat digunakan untuk penilaian risiko. (Krishnan and Johny, 2016)

Jika dilihat dari rekam jejaknya, industri konstruksi merupakan salah satu industri yang sangat buruk dalam hal pengelolaan risiko, sehingga cukup banyak proyek konstruksi yang gagal akibat tidak terpenuhinya kesepakatan perencanaan seperti jadwal waktu, target anggaran dan terkadang bahkan lingkup pekerjaan. Akibatnya, banyak penderitaan yang dialami oleh pemilik dan kontraktor proyek tersebut bahkan hingga pada masyarakat umum.

Salah satu faktor yang menyebabkan risiko yang cukup besar dalam proyek konstruksi adalah faktor keterlambatan. Faktor yang menyebabkan keterlambatan keseluruhan dalam konstruksi proyek seperti beberapa dalam tanggung jawab kontraktor dan beberapa berada dalam tanggung jawab pemilik, cukup sulit untuk dibedakan karena sifat peristiwa yang tumpang tindih, atau pihak mana yang bertanggung jawab dan apa bahan dari keterlambatan tersebut. Terlihat bahwa masalah keterlambatan adalah penyebab perselisihan, negosiasi, gugatan, desersi total, litigasi dan pengabaian. Para pihak yang termasuk dalam kontrak melalui klaim menyetujui tambahan modal dan waktu tambahan terkait dengan keterlambatan konstruksi. Risiko keterlambatan berbeda untuk pihak yang berbeda. Risiko umumnya adalah hilangnya kekayaan, waktu dan kapasitas. Bagi pemilik, keterlambatan berarti hilangnya pendapatan dan tidak tersedianya fasilitas. Bagi kontraktor, keterlambatan berarti hilangnya uang untuk pengeluaran ekstra untuk peralatan dan material serta mempekerjakan tenaga kerja dan kehilangan waktu. (Indhu dan Ajai, 2014)

Merujuk pada kasus keterlambatan proyek gedung Kantor Pos TNI Angkatan Laut yang berlokasi di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Hal ini menjadi suatu perhatian khusus bagi kontraktor, konsultan maupun pemilik proyek agar memperhatikan hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian dari keterlambatan proyek. Salah satu faktor utama dari keterlambatan proyek ini adalah manajemen pelaksanaan dalam pekerjaan struktur bangunan gedung.

Penelitian ini akan menjelaskan tentang analisis resiko potensi keterlambatan pekerjaan struktur pada pelaksanaan proyek Gedung Kantor Pos TNI Angkatan Laut yang berlokasi di Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Dengan ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian proyek atau sebagai upaya untuk menghindari dan melakukan pencegahan keterlambatan waktu pada pelaksanaan proyek.

1.2. Rumusan Masalah

Melalui uraian latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat diambil beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut :

1. Apakah faktor - faktor pengaruh keterlambatan pada proyek pembangunan gedung Kantor Pos TNI Angkatan Laut Bolaang Mongondow Selatan ?
2. Bagaimana cara mengantisipasi potensi risiko keterlambatan pekerjaan pada proyek pembangunan gedung Kantor Pos TNI Angkatan Laut Bolaang Mongondow Selatan?
3. Apakah risiko terbesar dari pekerjaan struktur pada proyek Gedung Kantor Pos TNI Angkatan Laut Bolaang Mongondow Selatan ?
4. Apakah penyebab keterlambatan dalam pekerjaan dengan bobot nilai tertinggi pada proyek pembangunan gedung Kantor Pos TNI Angkatan Laut Bolaang Mongondow Selatan?

1.3. Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa batasan – batasan penelitian yang bertujuan untuk membatasi ruang lingkup dari penelitian, antara lain :

1. Pengumpulan data studi kasus penelitian yaitu Proyek Pembangunan Gedung Kantor Pos TNI Angkatan Laut Bolaang Mongondow Selatan.
2. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penilaian dengan form *Risk Matriks* melalui wawancara kepada beberapa pihak terkait sebagai responden serta pengamatan secara langsung dilapangan.
3. Risiko pekerjaan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu risiko pekerjaan struktur yang berpengaruh pada waktu pelaksanaan.
4. Pengolahan serta analisis dari hasil identifikasi risiko yang terjadi, hanya dilakukan pada risiko yang berdampak paling besar dalam pekerjaan struktur.

1.4. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah, tujuan penelitian yang diharapkan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui faktor - faktor pengaruh keterlambatan pada proyek pembangunan gedung Kantor Pos TNI Angkatan Laut Bolaang Mongondow Selatan.
2. Mengetahui cara antisipasi potensi risiko keterlambatan pekerjaan pada proyek pembangunan gedung Kantor Pos TNI Angkatan Laut Bolaang Mongondow Selatan.
3. Mengetahui risiko terbesar dari pekerjaan struktur pada proyek Gedung Kantor Pos TNI Angkatan Laut Bolaang Mongondow Selatan.
4. Mengetahui penyebab keterlambatan dalam pekerjaan dengan bobot nilai tertinggi pada proyek pembangunan gedung Kantor Pos TNI Angkatan Laut Bolaang Mongondow Selatan.

1.5. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan melalui hasil dari penelitian yang dilakukan, antara lain yaitu sebagai berikut :

1. Akademisi / Penelitian

Memberikan tambahan ilmu pengetahuan khususnya pada bidang ilmu manajemen risiko keterlambatan pekerjaan struktur suatu proyek konstruksi bangunan gedung, serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk penelitian yang akan datang.

2. Praktisi (Pelaksana)

Menjadi sebuah tambahan referensi tentang pertimbangan – pertimbangan serta masukan bagi pelaksana dalam mengambil keputusan khususnya pada pekerjaan struktur dari proyek konstruksi bangunan gedung.